

---

## MEMBANGUN DESA CERDAS PEMILU UNTUK MEWUJUDKAN PEMILU TAHUN 2024 YANG IDEAL DI DESA TEBING, KECAMATAN KELAPA, KABUPATEN BANGKA BARAT

<sup>1)</sup>Ardli Johan Kusuma, <sup>2)</sup>Anwar Ilmar, <sup>2)</sup>Restu Rahmawati, <sup>3)</sup>M Chairil Akbar Setiawan,  
<sup>4)</sup>Bahjatul Murtasidin, <sup>4)</sup>Ranto, <sup>4)</sup>Komang Jaka Ferdian

<sup>1)</sup>Program Studi Magister Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan  
Nasional Veteran Jakarta

<sup>2)</sup>Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran  
Jakarta

<sup>3)</sup>Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan  
Nasional Veteran Jakarta

<sup>4)</sup>Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bangka Belitung

E-mail : [ardli.johank@upnvj.ac.id](mailto:ardli.johank@upnvj.ac.id)

### ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat untuk menghadapi Pemilu 2024. Kegiatan yang dilakukan bermitra dengan pemerintah desa Tebing Kecamatan Kelapa, Kabupaten Bangka Barat. Kegiatan ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa diperlukan upaya peningkatan pengetahuan politik atau wawasan warga Tebing terutama dalam proses pemilu dan pilkada, sehingga mereka mengetahui dan memahami apa itu pemilu dan pilkada. Tidak hanya itu sosialisasi ini juga bertujuan untuk memberikan pengertian kepada para Warga Tebing bagaimana menghadapi isu-isu yang berpotensi menjadi penghambat terselenggaranya pemilu yang ideal seperti kampanye hitam, berita hoax, politisasi identitas dan juga politik uang, serta isu lainnya. Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain adalah melakukan sosialisasi mengenai pemilu secara offline ke Warga Desa Tebing, Kecamatan Kelapa, Kabupaten Bangka Barat dengan tujuan yaitu agar Warga Desa Tebing yang nantinya akan menjadi pemilih dapat memahami pemilu serta tujuannya dengan baik, mengetahui bagaimana cara memilih saat pemilu di TPS dengan benar dan bagaimana caranya agar dapat menghindari kecurangan dan juga hoax yang tersebar dan menyikapinya dengan bijaksana agar terwujudnya pemilu yang berjalan dengan baik.

**Kata Kunci:** Hoax; Kecurangan Pemilu; Pemilu 2024; Pemilu Ideal;

### ABSTRACT

*This Community Service activity was carried out in the form of providing socialization to the community to face the 2024 Election. The activity was carried out in partnership with the Tebing village government, Kelapa sub-district, West Bangka Regency. This activity was carried out with the consideration that it is necessary to increase the political knowledge or insight of Tebing residents, especially in the process of elections and regional elections, so that they know and understand what elections and regional elections are. Not only that, this socialization also aims to provide Tebing residents with an understanding of how to deal with issues that have the potential to hinder the implementation of ideal elections such as black campaigns, hoax news, identity politicization and also money politics, as well as other issues. The activities carried out include conducting offline socialization about elections to Tebing Village Residents, Kelapa District, West Bangka Province with the aim that Tebing Village Residents who will later become voters can recognize elections and their objectives properly, know how to vote during elections at polling stations correctly and how to avoid fraud and hoaxes that are spread and react to them wisely so that elections run well.*

**Keyword:** Election 2024; Election Fraud; Hoax; Ideal Election;

## PENDAHULUAN

Pasca reformasi, pemerintah dan masyarakat Indonesia pada umumnya berkomitmen untuk menjalankan sistem demokrasi. Dengan segala tantangan yang dihadapi, demokrasi nyatanya terus eksis dan tumbuh. Hal itu setidaknya dapat dilihat dengan komitmen antara negara dan warganya dalam upaya menjaga salah satu instrument demokrasi yaitu pemilu terus diselenggarakan dan dijaga melalui konstitusi dalam hal ini ketentuan pemilu diatur dalam UUD 1945 dan UU Nomor 7 Tahun 2017 tentang pemilu serentak. Dalam pemilu serentak tersebut ada beberapa pemilihan atas pejabat-pejabat publik mulai dari pemilihan presiden, gubernur, walikota atau bupati, dan juga pemilihan anggota legislatif yang kemudian dilaksanakan secara bersamaan [1]. Dalam menghadapi pemilu serentak tentunya diperlukan pemahaman-pemahaman teknis terkait pelaksanaan pemilu. Namun demikian, yang tidak kalah penting tentunya adalah pemahaman oleh masyarakat terkait latar belakang dari diselenggarakannya sebuah proses pemilu. Karena dengan memahami hal tersebut, secara langsung, masyarakat juga akan memahami esensi dari demokrasi. Dan jika masyarakat memahami esensi dari demokrasi, maka kelangsungan hidup dari demokrasi akan terus terjaga, melalui kesadaran masyarakat [2]. Dengan kesadaran atas esensi dari demokrasi dan juga pemahaman terhadap pemilu, maka akan menghasilkan suatu masyarakat yang partisipatif, dan secara teknis akan memunculkan masyarakat yang cerdas pemilu [3].

Terselenggaranya pemilu di Indonesia, merupakan bentuk pengakuan negara atas kedaulatan rakyat. Karena dalam proses pemilu itulah, kemudian rakyat dapat menggunakan haknya dalam menentukan pejabat public yang akan diamanati kekuasaan untuk mengelola jalannya pemerintahan, baik sebagai eksekutif maupun legislatif. Selain itu pemilu juga menjadi sarana bagi masyarakat untuk melibatkan diri secara langsung atau dengan kata lain sebagai ajang partisipasi masyarakat dalam politik. Dalam pelaksanaan pemilu setiap masyarakat memiliki hak untuk memberikan suaranya untuk memilih, selama seseorang tersebut memenuhi kriteria yang ditentukan misalnya: sebagai warga negara Indonesia, berusia 17 tahun atau seseorang tersebut sudah menikah, sehat secara jasmani dan rohani, tidak sedang mengalami kasus kriminal atau pidana [4].

Kegiatan pengabdian ini teretuskan karena berawal dari adanya penetapan Pemilu 2024 yang rencananya akan diselenggarakan pada tanggal 14 Februari 2024 dimana akan muncul potensi terjadi beberapa persoalan seperti praktik politik uang, maupun isu-isu terkait dengan suku, agama, ras, dan konflik antargolongan (SARA) [5], untuk itu Warga Desa Tebing patut mendapatkan pengawasan bersama dan perlu dilakukan antisipasi dini. Sosialisasi untuk Pemilu 2024 diperlukan untuk menambah wawasan proses pemilu dan pilkada. KPU Kabupaten Bangka Barat sendiri pada bulan Juni 2023 telah menyampaikan data pemilih tetap di wilayah tersebut pada rapat pleno terbuka. Untuk daftar pemilih tetap pada pemilu 2024 di seluruh wilayah Kabupaten Bangka Barat sebanyak 148.424 pemilih, yang terdiri dari 76.431 pemilih laki-laki, dan 71.933 pemilih perempuan, yang semuanya tersebar di 570 TPS di 66 desa atau kelurahan di seluruh wilayah Kabupaten Bangka Barat, yang terdiri dari enam kecamatan. Untuk pemilih dari Kecamatan Mentok sebanyak 37.799 orang, untuk Kecamatan Simpangteritip jumlah pemilihnya sebanyak 22.252 orang, untuk Kecamatan Jebus jumlah pemilihnya sebanyak 16.293 orang, untuk Kecamatan Kelapa jumlah pemilihnya sebanyak 25.714 orang, untuk Kecamatan Tempilang jumlah pemilihnya sebanyak 21.063 orang, dan untuk kecamatan Parittiga jumlah pemilihnya sebanyak 25.303 orang [6].

Permasalahan yang dihadapi mitra ialah kurangnya pemahaman dari masyarakat terkait dengan pelaksanaan pemilu yang akan dilaksanakan. Sebagai Pemilih, masyarakat yang menjadi mitra dari kegiatan pengabdian ini perlu dibekali pengetahuan mengenai sistematis pelaksanaan pemilu serta memahami bagaimana menjadi pemilih yang baik dengan mengetahui bagaimana menghindari hoaks, kampanye hitam, politik uang, dan lainnya yang biasanya muncul saat pelaksanaan pemilu. Ditambah lagi, kondisi demografi masyarakat Bangka pada umumnya terdiri dari beragam suku dan agama. Pulau Bangka pada umumnya dihuni oleh para pendatang yang dulunya berlayar ke pulau Bangka, yang pada awalnya dihuni oleh orang laut yaitu sebutan bagi mereka yang dulunya tinggal di daerah pantai-pantai di Malaka. Selain itu Bangka juga dihuni oleh orang-orang pendatang dari Sulawesi, Kalimantan, Johor, Siantan Melayu, orang-orang campuran Melayu-China, dan juga orang asli China yang kemudian berbaur dalam proses akulturasi. Setelah itu kemudian Pulau Bangka juga didatangi dan dihuni oleh orang-orang pendatang dari Minangkabau, Jawa, Banjar, Kepulauan Bawean, Aceh dan beberapa suku lain yang kemudian melebur membentuk generasi baru menjadi orang Melayu Bangka Belitung (Pemprov Kepulauan Bangka Belitung 2019). Secara umum masyarakat Bangka merupakan masyarakat yang beragam dimana mereka terdiri dari berbagai suku serta agama yang berbeda-beda. Berdasarkan dari gambaran umum mitra di tersebut, dapat dilihat bahwa kemajemukan masyarakat Bangka secara umum merupakan menjadi suatu nilai positif yang tentunya juga harus tetap dijaga keharmonisannya. Dengan kondisi masyarakat yang majemuk secara identitas tentunya dapat berpotensi mudahnya dijadikan sebagai objek politisasi identitas pada masa-masa menjelang pemilu. Dan politisasi identitas menjadi ancaman tersendiri terhadap penyelenggaraan mekanisme pemilu yang ideal di Indonesia [7]. Untuk itu sangat perlu diupayakan peningkatan pengetahuan politik yang dimiliki oleh masyarakat Bangka secara umum dan lebih khusus lagi tim pengabdian memilih Warga Desa Tebing kabupaten Bangka barat. Dengan pertimbangan atas permasalahan tersebut, tim pengabdian berupaya untuk menawarkan solusi sebagai upaya meningkatkan pengetahuan terhadap Warga Desa tebing yang sudah memiliki hak untuk memilih terkait Pemilu tahun 2024 mendatang. Untuk itu solusi yang dilakukan oleh tim pengabdian ini meliputi *pertama*, Melakukan sosialisasi mengenai peningkatan pengetahuan terkait dengan penyelenggaraan pemilu secara umum. *Kedua*, Meningkatkan pengetahuan politik masyarakat dengan memberikan pemahaman terkait dengan isu-isu yang berpotensi menghambat terselenggaranya pemilu yang ideal pada tahun 2024, yang meliputi beberapa isu seperti: Politik uang, Kampanye Hitam, berita bohong atau hoax, politisasi identitas dan isu lainnya.

Secara spesifik dengan melaksanakan kegiatan ini, tim pengabdian ingin memberikan edukasi terkait dengan Pemilu secara umum, serta memberikan pemahaman atau kesadaran terhadap potensi munculnya isu-isu yang akan menghambat terselenggaranya pemilu yang ideal seperti isu berita bohong, kampanye hitam, politik uang, serta politisasi identitas. Untuk melihat indikator pencapaian atas kegiatan yang dilaksanakan, maka tim pengabdian memberikan *pre-test* sebelum kegiatan dilaksanakan dan juga memberikan *post-test* terhadap para peserta kegiatan, sehingga dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan mitra (dalam hal ini adalah masyarakat desa Tebing) atas pengetahuan mereka terhadap Pemilu, sesudah dilaksanakannya kegiatan sosialisasi oleh tim pengabdian.

## METODE PELAKSANAAN

Secara umum, kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi dua tahapan utama, yaitu persiapan dan pelaksanaan. Pada tahapan persiapan, tim pengabdian melakukan pengamatan untuk menemukan problematika yang dihadapi oleh mitra (masyarakat desa Tebing) terkait dengan isu pelaksanaan pemilu tahun 2024. Setelah melakukan pengkajian, tim peneliti menentukan untuk melaksanakan kegiatan dalam bentuk sosialisasi terkait dengan Pendidikan politik untuk menghadapi pemilu tahun 2024, guna mewujudkan pemilih yang cerdas pemilu. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra (warga desa Tebing) yaitu kurangnya pengetahuan mereka terkait dengan pemilu secara umum. Dengan minimnya pengetahuan mereka terkait dengan pemilu, maka akan berpotensi juga akan terpengaruh isu-isu yang berpotensi akan mengganggu jalannya pemilu, seperti munculnya isu hoaks, politik uang, kampanye hitam, ataupun politisasi identitas [8]. Sehingga masyarakat desa Tebing perlu mendapatkan pemahaman guna membangkitkan kesadaran sebagai pemilih yang cerdas.

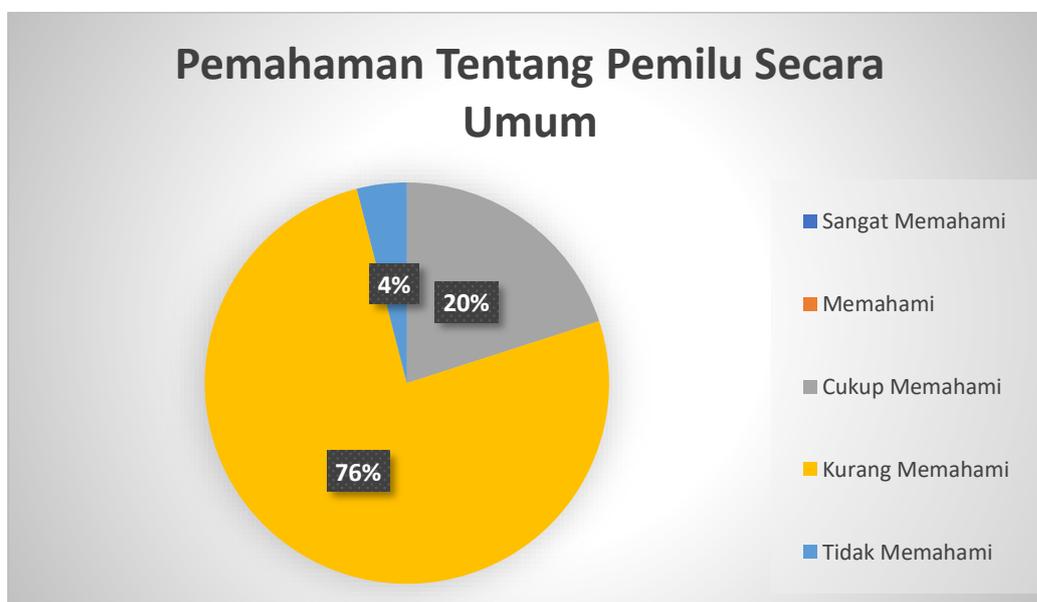
Dalam proses pelaksanaan kegiatan pengabdian ini pihak yang menjadi mitra yaitu pemerintah desa Tebing. Dalam kegiatan ini, mitra berkontribusi dengan menyediakan fasilitas berupa tempat atau ruangan untuk pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang dilakukan. Mitra juga akan memfasilitasi untuk mengundang peserta, dalam hal ini adalah warga desa Tebing untuk menghadiri kegiatan sosialisasi yang akan dilakukan oleh tim dari UPNVJ (Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta) dan juga tim dari UBB (Universitas Bangka Belitung). Setelah kegiatan dilakukan maka selanjutnya tim pengabdian akan Menyusun laporan atas kegiatan tersebut. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk Kerjasama atau kolaborasi antara dosen jurusan Ilmu Politik UPNVJ, dan dosen Ilmu Politik UBB. Adapun dari dosen Jurusan Ilmu politik UPNVJ terdiri dari Dr. Ardli Johan Kusuma (ketua tim), Anwar Ilmar, M.I.P (anggota), M. Chairil Akbar Setiawan, M.A (anggota), dan Restu Rahmawati, M.A (anggota). Sedangkan tim dosen dari prodi Ilmu Politik UBB terdiri dari Bahjatul Murtasidin, M.Si (anggota), Ranto, M.A (anggota), dan Komang Jaka Ferdian, M.Si (anggota). Tema yang diangkat pada sosialisasi ini adalah mengenai mekanisme pemilu dan sosialisasi untuk menghindari hoaks dengan nama kegiatan nya “Membangun Desa Cerdas Pemilu Untuk Mewujudkan Pemilu Tahun 2024 Yang Ideal Di Desa Tebing, Kecamatan Kelapa, Provinsi Bangka Barat”. Adapun peserta untuk sosialisasi ini yaitu Warga Desa Tebing Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat yang saat ini sudah memiliki Hak untuk memilih. Adapun materi yang akan disampaikan yaitu tim pengabdian akan menjelaskan pengertian pemilu, syarat agar bisa mengikuti pemilu dan bagaimana tata cara pemilihan umum, bagaimana menanggapi hoax atau berita bohong, cara menyikapi politik uang, serta menghindari polarisasi saat pemilu yang disebabkan oleh adanya politisasi identitas, yang akan disampaikan melalui presentasi yang dibuat oleh tim dan menjelaskan pemilu sesuai apa yang tim pengabdian bisa sampaikan. Tak hanya itu tim pengabdian juga melakukan implementasi pelaksanaan pemilu melalui simulasi pemilu di TPS melalui beberapa perwakilan Warga Desa Tebing dan diperagakan dan juga menjelaskan apa itu kecurangan dalam pemilu. Sedangkan fasilitas yang digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan antara lain ruang pertemuan untuk melakukan sosialisasi, proyektor, laptop dan adapun tambahan peralatan yang kami bawa agar sosialisasi berjalan dengan baik adalah lembar, kotak dan bilik suara yang bertujuan untuk menjelaskan mekanisme tata cara pemilu dan juga beberapa hadiah yang berisi makanan ringan yang diberikan untuk para pemenang di sesi kuis dalam sosialisasi ini berlangsung.

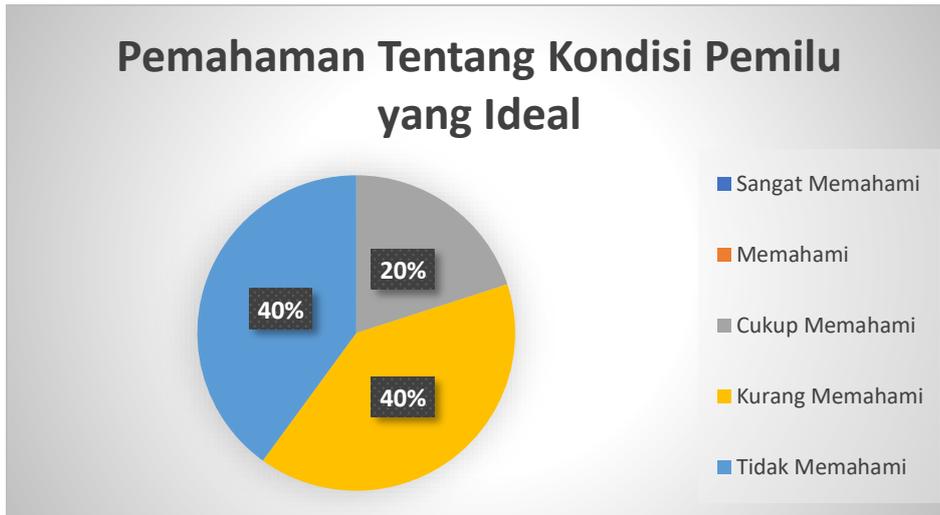
## HASIL

Pemilu menjadi salah satu instrument penting dalam menjalankan sebuah sistem demokrasi dalam suatu negara [9]. Di Indonesia sendiri, pemilu menjadi momen yang ditunggu oleh masyarakat sipil untuk melakukan sirkulasi kekuasaan demi mencegah terjadinya monopoli atas kekuasaan tersebut [10]. Tahun 2024 menjadi salah satu tahun diselenggarakannya pemilu untuk memilih presiden dan wakil presiden. Sejak memasuki awal tahun 2023, hawa persaingan politik baik pada level elit maupun masyarakat di akar rumput sebagai pendukung sudah mulai terasa. Beberapa isu seperti misalnya masalah identitas menjadi salah satu isu yang mulai muncul dan bersifat sebagai ancaman terhadap pemilu pada tahun 2024 [11].

Tidak hanya itu, berbagai isu seperti tentang berita bohong, kampanye hitam, dan politik uang juga menjadi tantangan terhadap terselenggaranya pemilu yang ideal pada 2024 [12]. Untuk itu, masyarakat pada umumnya sangat memerlukan pemahaman terkait isu-isu yang muncul terkait dengan penghambat terselenggaranya pemilu yang ideal [13]. Untuk mewujudkan hal tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat dari UPNVJ (Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta) dan juga dari UBB (Universitas Bangka Belitung) memberikan materi-materi seputar tentang pemilu yang ideal, serta isu-isu yang akan muncul menjelang pemilu serta cara mengatasinya demi untuk mewujudkan pemilu yang ideal pada tahun 2014.

Pada acara sosialisasi yang dilaksanakan oleh tim pengabdian pada 23 Mei 2024, yang bertempat di ruang pertemuan kantor Kepala Desa Tebing, Kecamatan Kelapa, kabupaten Bangka barat. Pada acara sosialisasi tersebut telah dihadiri sebanyak 30 orang yang terdiri dari 18 laki-laki dan 12 perempuan, yang berada pada rentan usia antara 20 sampai 60 tahun yang mana mereka masuk pada DPT di Desa Tebing. Dalam kegiatan sosialisasi tersebut, tim pengabdian menggunakan pre-test sebelum kegiatan dan memberikan post-test setelah kegiatan. Hal ini dilakukan untuk melihat atau mengukur kedalaman pengetahuan para peserta dari masyarakat desa Tebing atas pengetahuannya terhadap pemilu yang ideal serta isu-isu yang berpotensi menjadi penghambat terselenggaranya pemilu yang ideal pada tahun 2024. Adapun data yang diperoleh setelah memberikan pre-test dapat dilihat sebagai berikut:







Dari data tersebut dapat dilihat bahwa Ketika tim pengabdian kepada masyarakat dari UPNVJ dan juga UBB memberikan pertanyaan pre-test kepada para peserta yaitu masyarakat desa Tebing, telah didapatkan fakta bahwa mereka kebanyakan belum memahami terkait pemilu secara umum, ataupun tentang pemilu yang ideal, terlebih lagi mereka belum memahami terkait isu-isu yang berpotensi akan muncul sebagai penghambat terselenggaranya pemilu yang ideal pada tahun 2024.

Dengan demikian kemudian tim pengabdian memberikan materi terkait dengan pemilu dan juga isu-isu yang akan muncul sebagai penghambat seperti politik identitas, politik uang, kampanye hitam, berita bohong serta isu lainnya yang berpotensi menimbulkan perpecahan dan ketidakharmonisan pada masyarakat saat menjelang pemilu 2024. Materi disampaikan oleh dua orang pemateri perwakilan dari prodi Ilmu Politik UPNVJ dan juga prodi Ilmu politik UBB. Suasana pemberian materi yang dilakukan dapat tergambarkan dalam dokumentasi sebagai berikut:



Foto Penyampaian Materi oleh Tim Pengabdian dari UPNVJ



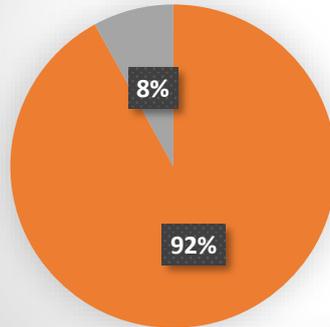
Foto Penyampaian Materi oleh Tim Pengabdian dari UBB



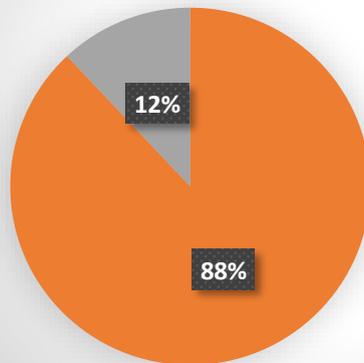
Foto Peserta Masyarakat Desa Tebing, Bangka Barat

Setelah tim pengabdian memberikan materi terkait seputar isu pemilu yang ideal serta isu-isu yang berpotensi menghambat terselenggaranya pemilu yang ideal, kemudian tim pengabdian kembali menyebarkan kuesioner berupa post-test untuk mengetahui apakah ada perubahan pemahaman dari para peserta setelah mendengarkan materi yang disampaikan oleh tim pengabdian dari UPNVJ dan UBB. Adapun hasil data yang didapatkan dapat dilihat sebagai berikut:

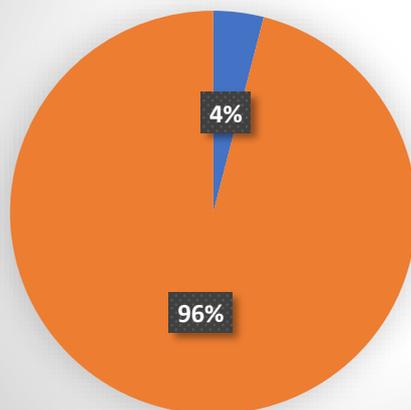
### Pemahaman Tentang Pemilu Secara Umum

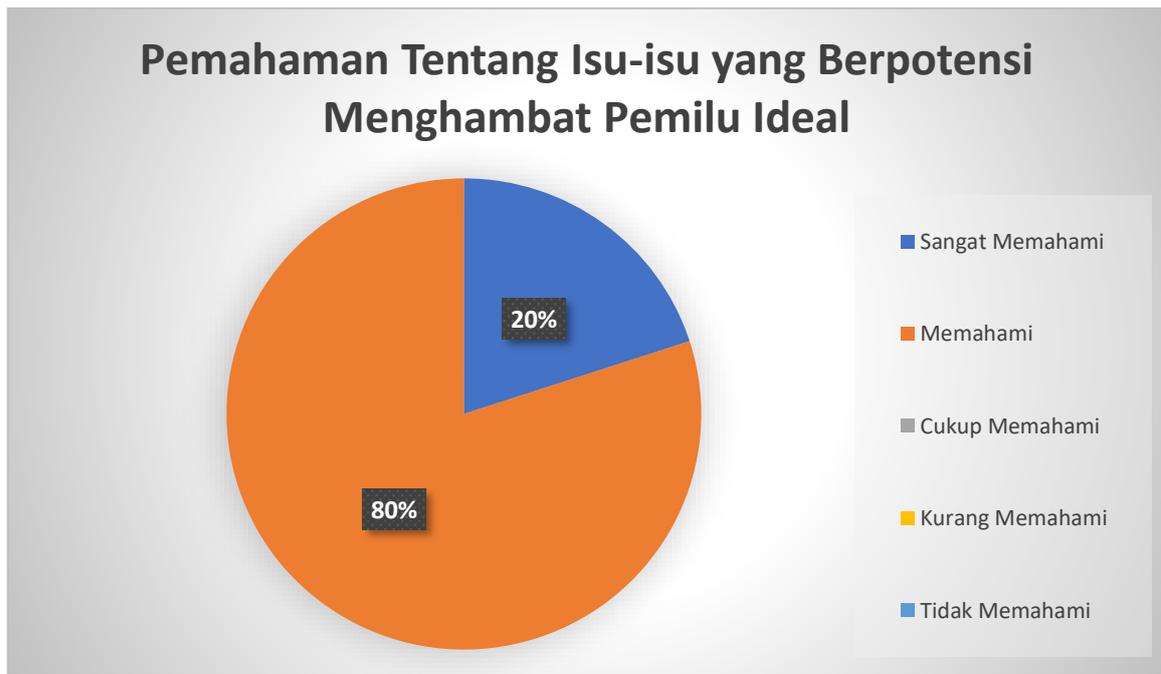


### Pemahaman Tentang Kondisi Pemilu yang Ideal



### Pemahaman Tentang Asas Pemilu di Indonesia





Dapat dilihat dalam grafik di atas, bahwa telah terjadi perubahan pemahaman yang cukup signifikan dari para peserta terkait pemahaman terhadap pemilu secara umum, serta isu-isu yang berpotensi muncul sebagai penghambat terselenggaranya pemilu yang ideal tahun 2024. Ketika pre-test para peserta mayoritas menjawab tidak mengetahui, maka setelah diberikan materi kemudian para peserta menjadi paham. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan oleh

tim pengabdian dalam rangka membangun desa cerdas pemilu dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta yang merupakan masyarakat dari desa Tebing, Kecamatan Kelapa, kabupaten Bangka Barat.

## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul “Membangun Desa Cerdas Pemilu Untuk Mewujudkan Pemilu Tahun 2024 Yang Ideal Di Desa Tebing, Kecamatan Kelapa, Kabupaten Bangka Barat” telah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari antusiasnya para peserta dalam hal ini adalah warga desa Tebing dalam mengikuti kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh tim pengabdian. Kegiatan pengabdian ini juga dapat terselenggara dengan baik berkat adanya Kerjasama antara tim pengabdian dari UPNVJ dan UBB yang bekerjasama dengan pemerintah desa Tebing.

Tidak hanya itu, warga desa Tebing yang menjadi peserta kegiatan pengabdian juga telah memahami materi yang disampaikan oleh tim pengabdian terkait dengan pemilu secara umum, serta isu-isu yang berpotensi menghambat terselenggaranya pemilu yang ideal seperti isu hoaks, kampanye hitam, politik uang, maupun politisasi identitas. Hal ini dapat dilihat dari hasil survei yang dilakukan terhadap peserta yang menunjukkan bahwa mereka menjadi paham setelah mengikuti kegiatan sosialisasi tersebut. Hal ini tentunya menjadi indikator ketercapaian dari tujuan kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian. Tim pengabdian menyarankan untuk masyarakat pada umumnya, dan masyarakat di desa Tebing pada khususnya yang menjadi mitra tim pengabdian untuk senantiasa menumbuhkan kesadaran politik, terutama Ketika memasuki masa pemilu yang berpotensi dapat memunculkan perpecahan di tengah masyarakat. Dan hendaknya semua pihak yang berkepentingan dalam hal ini KPU, pemerintah daerah maupun pusat, serta para akademisi untuk senantiasa dapat memberikan Pendidikan politik kepada masyarakat guna menumbuhkan kesadaran politik untuk mencapai cita-cita demokrasi yang ideal.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Defretes, D. A., & Kleden, K. L. (2023). Efektivitas Pemilihan Umum Serentak Tahun 2024. *Jurnal Hasil Penelitian* 8(2). Diambil dari <https://doi.org/10.30996/jhp17.v8i2.9348>
- [2] Kusuma, A. J., Wahyuningroem, S. L., & Setiawan, M. C. A. (2022). Sosialisasi Mekanisme Pemilu Dan Menghindari Hoaks Kepada Pemilih Pemula Dalam Rangka Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pemilu 2024 Di Sma Negeri 66 Jakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 40-45. Diambil dari <https://ejournal.pskp.or.id/index.php/jpm/article/view/38>
- [3] Haryono, D. (2018). Strategi KPU Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Walikota Dan Wakil Walikota Samarinda Tahun 2015. *Jurnal Administrative Reform*, 6(2), diambil dari <https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JAR/article/view/1900>
- [4] Wijaya, H. (2020). Menakar Derajat Kepastian Hukum Dalam Pemilu Pada Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 4(1). Diambil dari <https://doi.org/10.38043/jids.v4i1.2276>
- [5] Bawaslu.go.id. (2020). Politik Uang dan Isu SARA Masih Jadi Musuh pada Pilkada 2020. *Badan Pengawas Pemilihan Umum Republik Indonesia*. Diambil dari <https://www.bawaslu.go.id/id/berita/politik-uang-dan-isu-sara-masih-jadi-musuh-pada->

- [pilkada-2020](#)
- [6] Bima Agustian, (2023). KPU Bangka Barat: DPT Pemilu 2024 Sebanyak 148.424 Pemilih, *ANTARA News Bangka Belitung*, <https://babel.antaranews.com/berita/356835/kpu-bangka-barat-dpt-pemilu-2024-sebanyak-148424-pemilih>
- [7] Herdiansah, A. G. (2017). Politisasi identitas dalam kompetisi pemilu di Indonesia pasca 2014. *Jurnal Bawaslu*, 3(2), 169-183. Diambil dari <https://bawaslu.go.id/sites/default/files/publikasi/02%20JURNAL%20BAWASLU.pdf>
- [8] Faqih, M. I. ., Abdurrahma, A., & Zairudin, A. . (2022). Urgensi Pendidikan Politik Dan Pemilu Terhadap Pemilih Pemula. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1809–1815. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.8222>
- [9] Widianingsih, Y. (2017). Demokrasi dan Pemilu di Indonesia: Suatu Tinjauan dari Aspek Sejarah dan Sosiologi Politik. *Jurnal Signal*, 5(2). Diambil dari <https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/Signal/article/view/877>
- [10] Afifuddin, M. (2020). *Membumikan Pengawasan Pemilu: Mozaik Pandangan dan Catatan Kritis dari Dalam*. Elex Media Komputindo.
- [11] Indrawan, J., Rahmawati, R., Ilmar, A., & Yuliandri, P., (2023). Ancaman Politik Identitas bagi Pemilihan Umum tahun 2024. *Jurnal al Qisthas*, 14(1). Diambil dari <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/alqisthas/article/view/8214>
- [12] Muhamad, N. (2023). Praktik Politik Uang Jadi Hal yang Paling Dikhawatirkan Publik saat Pemilu. *Katadata*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/11/10/praktik-politik-uang-jadi-hal-yang-paling-dikhawatirkan-publik-saat-pemilu>
- [13] Nadjib, A., Khairunnas, K., Rafinzar, R., Nurlillah, I. (2023). Sosialisasi Politik Pemilih Pemula Melalui Kegiatan Bedah Film Dan Focus Group Discussion Di Desa Burai. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3). Diambil dari <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i3.7938>